

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume XI Nomor 1 Juni 2024

P. 32 - 41

KREASI KAPAS TEMPEL UNTUK MENGEMBANGKAN ART SKILL SISWA KELOMPOK A DI TK MODERN BUNDA SAYANG NGAWI

Norma Ken Puspahati¹⁾, Anita Solihatul Wahidah²⁾, Pramudya Elentika³⁾

^{1,2,3}Institut Agama Islam (IAI Ngawi)

Email:normaken1@gmail.com¹, anitasolihatul0@gmail.com²,
pramudya.elentika@gmail.com³

Abstrak: Salah satu dari aspek utama yang harus dikembangkan dari keterampilan anak adalah kemampuan seni (Art Skill). Seni juga mempunyai pengaruh sangat penting guna menstimulasi otak anak dalam perkembangannya. Latar belakang masalah di TK Modern Bunda Sayang adalah kemampuan seni anak masih rendah, didalam menggunakan jari-jari tangan ada beberapa anak yang masih kurang terampil khususnya dalam kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel. Hal tersebut disebabkan minimnya pemberian stimulus dalam meningkatkan kemampuan seni pada anak. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan seni anak adalah dengan kegiatan kreasi kapas tempel (kolase). Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan kegiatan kolase dengan bahan kapas. Fokus rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan seni siswa TK Modern Bunda Sayang dan bagaimana mengembangkan kemampuan seni siswa melalui kreasi kapas tempel (kolase). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dimana subyeknya adalah Siswa Kelompok A TK Modern Bunda Sayang, yang berjumlah 17 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengembangan yang cukup signifikan. Karena hasil dari penelitian target ketuntasan minimal kelas yaitu sebesar 82,35% telah tercapai. Dengan hasil tersebut, kemampuan seni anak yang berada pada keadaan Berkembang Sangat Baik (BSB) sudah semakin banyak. Oleh karena itu, penelitian ini telah berhasil memberikan jawaban dari fokus masalah yaitu kegiatan kreasi kapas tempel (kolase) dapat mengembangkan kemampuan seni siswa TK Modern Bunda Sayang.

Kata Kunci : kolase kapas; kemampuan seni anak usia dini

LATAR BELAKANG

Kolase kapas adalah seni yang memanfaatkan kapas sebagai bahan utama untuk menciptakan gambar atau komposisi. Teknik ini melibatkan penggunaan kapas yang dipotong atau dibentuk kemudian ditempelkan pada media seperti kertas atau kanvas. Latar belakang penggunaan kapas dalam seni kolase bisa ditinjau dari beberapa aspek:

1. Sejarah dan Tradisi

Penggunaan bahan alami dalam seni memiliki sejarah panjang. Kapas, sebagai bahan yang mudah didapatkan dan diolah, telah digunakan dalam berbagai bentuk seni tradisional. Dalam beberapa budaya, kapas digunakan dalam kerajinan tangan dan tekstil, yang kemudian berkembang menjadi bentuk seni kolase.

2. Tekstur dan Estetika

Kapas menawarkan tekstur unik yang tidak bisa didapatkan dari bahan lain. Tekstur lembut dan fluffy dari kapas memberikan dimensi baru pada karya seni. Kapas juga bisa diwarnai atau dicelup untuk menambah variasi warna pada kolase, memberikan seniman kebebasan untuk bereksperimen dengan palet warna yang luas.

3. Teknik dan Kreativitas

Kolase kapas memungkinkan seniman untuk menggunakan berbagai teknik seperti merobek, memotong, dan membentuk kapas sesuai kebutuhan komposisi. Penggunaan kapas dalam kolase mendorong kreativitas dalam cara seniman memanipulasi bahan untuk menciptakan efek visual yang diinginkan.

4. Aspek Pendidikan dan Terapi

Di bidang pendidikan, kolase kapas sering digunakan dalam kegiatan seni untuk anak-anak karena mudah dikerjakan dan aman. Dalam terapi seni, manipulasi bahan seperti kapas bisa menjadi aktivitas yang menenangkan dan membantu ekspresi diri.

5. Ekologi dan Keberlanjutan

Kapas adalah bahan alami dan biodegradable, yang menjadikannya pilihan ramah lingkungan dibandingkan dengan bahan sintesis. Penggunaan kapas dalam seni juga dapat mendukung praktik keberlanjutan dan pengurangan limbah, terutama jika menggunakan kapas bekas atau sisa.

Secara keseluruhan, kolase kapas menggabungkan unsur tradisi, tekstur unik, dan peluang kreativitas, menjadikannya media yang menarik dalam seni rupa. Adapun Pendidikan anak usia dini ialah suatu pendidikan prasekolah yang termasuk pendidikan formal yang diperuntukkan anak usia 4-6 tahun. Adanya Lembaga pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk membantu memperkuat perkembangan dasar yang sudah dimiliki anak meliputi karakter, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan keterampilan. Aspek-aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya aspek seni yang mana aspek seni tersebut ikut andil dalam keberhasilan anak kelak dimasa depan.

Norma Ken Puspahati, Anita Solihatul Wahidah, Pramudya Elentika

Kemampuan seni anak usia dini memiliki makna yang mendalam dan beragam dalam perkembangan keseluruhan mereka. Seni bukan hanya tentang menciptakan karya indah, tetapi juga memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik anak. Berikut adalah beberapa makna penting dari kemampuan seni pada anak usia dini:

1. Ekspresi Diri

Seni memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan imajinasi mereka secara bebas. Ini penting karena pada usia dini, anak-anak mungkin belum memiliki kemampuan verbal yang cukup untuk mengekspresikan diri mereka dengan kata-kata.

2. Pengembangan Kreativitas

Kemampuan seni mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif dan inovatif. Mereka belajar untuk mengeksplorasi berbagai cara untuk memecahkan masalah artistik, yang merupakan keterampilan penting untuk pemecahan masalah di masa depan.

3. Keterampilan Motorik Halus

Aktivitas seni seperti menggambar, melukis, memotong, dan menempel membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Keterampilan ini penting untuk tugas-tugas sehari-hari seperti menulis, mengikat sepatu, dan makan dengan sendok.

4. Perkembangan Kognitif

Melalui seni, anak-anak belajar konsep dasar seperti bentuk, warna, ukuran, dan ruang. Mereka juga mengembangkan kemampuan untuk berkonsentrasi, merencanakan, dan menyelesaikan tugas.

5. Keterampilan Sosial dan Emosional

Kegiatan seni sering melibatkan kerja kelompok atau berbagi alat, yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Seni juga membantu anak-anak mengenali dan mengelola emosi mereka, memberikan mereka alat untuk mengekspresikan dan memahami perasaan mereka.

6. Peningkatan Percaya Diri

Ketika anak-anak menyelesaikan proyek seni, mereka merasa bangga dengan karya mereka, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka. Pengakuan atas usaha mereka dari orang tua dan guru juga memperkuat perasaan ini.

7. Pemahaman Budaya dan Identitas

Melalui seni, anak-anak dapat belajar tentang budaya mereka sendiri dan budaya lain. Ini membantu mereka mengembangkan rasa identitas dan penghargaan terhadap keragaman.

8. Stimulasi Sensorik

Aktivitas seni merangsang indra anak-anak. Misalnya, melukis dengan jari memberikan pengalaman sensorik yang berbeda dibandingkan dengan menggunakan kuas. Pengalaman sensorik ini penting untuk perkembangan otak yang sehat.

9. Pemikiran Kritis dan Pengambilan Keputusan

Seni mengajarkan anak-anak untuk membuat pilihan dan keputusan, seperti warna apa yang akan digunakan atau bagaimana mengatur elemen-elemen dalam gambar. Ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Secara keseluruhan, kemampuan seni anak usia dini memiliki makna yang luas dan penting dalam mendukung perkembangan holistik mereka. Seni membantu membentuk dasar yang kuat untuk pertumbuhan emosional, sosial, kognitif, dan fisik yang sehat, serta memberikan alat yang berharga untuk ekspresi diri dan kreativitas yang berkelanjutan.

Saat ini kondisi yang terjadi pada siswa di TK Modern Bunda Sayang Geneng berdasarkan observasi awal diketahui bahwa beberapa anak tergolong masih rendah kemampuan seninya, hal ini terlihat dari 17 siswa ada 6 siswa yang belum berkembang kemampuan seninya dan 11

Kreasi Kapas Tempel Untuk Mengembangkan *Art Skill* Siswa Kelompok A Di TK Modern Bunda Sayang Ngawi

siswa yang mulai berkembang kemampuan seninya. Hal ini terlihat dari kurang terampilnya para siswa dalam menggunakan jari tangannya dalam melakukan kegiatan seni seperti mewarnai gambar ikan, menempel manik-manik pada gambar kupu-kupu dan melipat kertas menjadi bentuk rumah. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi dalam pengembangan kemampuan seni anak. Salah satunya untuk mengembangkan kemampuan seni anak yaitu dengan kegiatan kapas tempel (kolase), karena dalam kegiatan kapas tempel ini selain menunjang keterampilan seni anak juga dapat membantu aspek- aspek pengembangan lainnya, seperti ;

- 1) Aspek pengembangan fisik motorik yaitu melatih koordinasi mata dan tangan.
- 2) Aspek pengembangan kognitif yaitu melatih konsentrasi anak dalam menempel dan menyusun bahan.
- 3) Aspek sosial emosional yaitu melatih kesabaran anak dalam menyelesaikan kegiatan kolase.

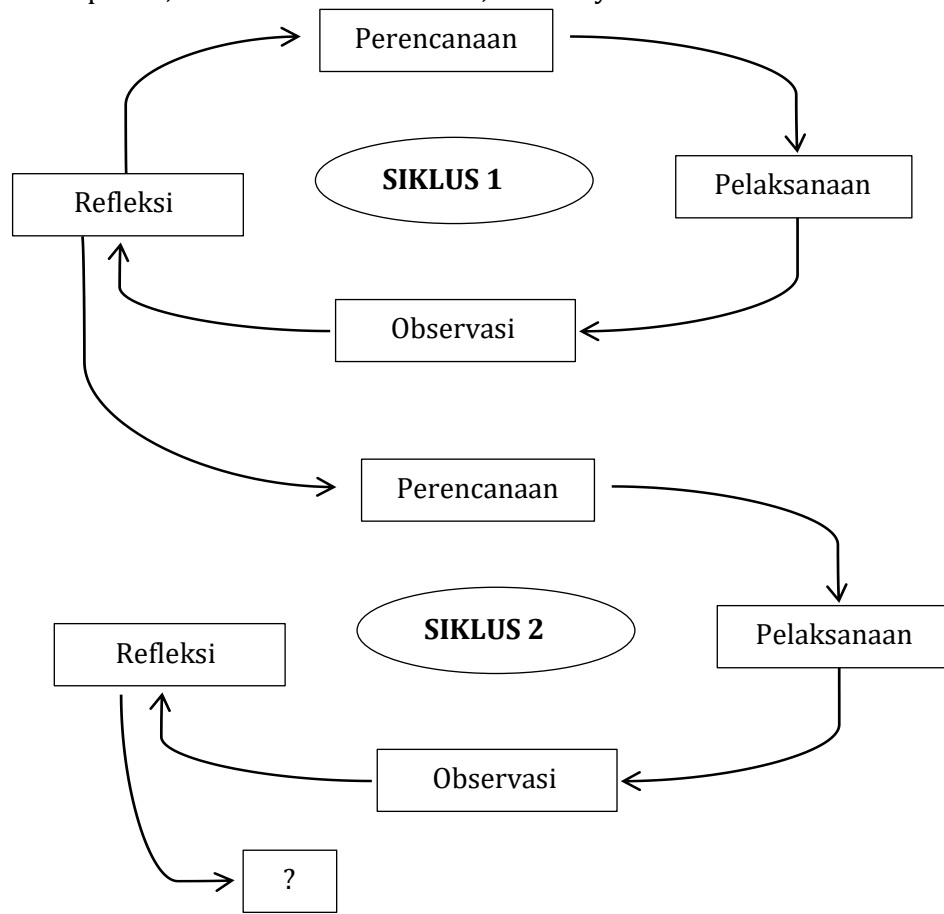
Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti merujuk pada aspek-aspek pengembangan seni, masih banyak siswa pada kelompok A usia 4-5 tahun yang belum berkembang khususnya untuk kegiatan kolase, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian terkait dengan kreasi kolase kapas dalam mengembangkan kemampuan seni siswa di TK Modern Bunda Sayang

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Unsur PTK atau Penelitian Tindakan Kelas ada 3 yaitu *penelitian, tindakan, dan kelas*. Penelitian berarti suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Tindakan diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti (guru), dan kelas berarti suatu tempat yang digunakan untuk proses penelitian. Penelitian tindakan kelas dilakukan didalam kelas secara spontan atau langsung dalam situasi dan kondisi yang nyata tanpa direkayasa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari kemampuan profesional guru. Dengan PTK atau Penelitian Tindakan Kelas ini, seorang tenaga pendidik atau guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus agar kualitas pembelajaran terus meningkat. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan yaitu meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan kolase dari media berbahan kapas.

Pada penelitian tindakan kelas ini akan direncanakan dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dimana model pengampilkasiannya dikembangkan pada tiap siklus empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas yang dipakai peneliti yaitu sesuai dengan yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dibawah ini.

Penelitian tindakan kelas oleh Suharsini Arikunto



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

Untuk mengetahui kemampuan awal sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra siklus melalui pengamatan terhadap kemampuan seni siswa kelompok A TK Modern Bunda Sayang Geneng, pengamatan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan kegiatan kolase. Peneliti mencoba dengan kegiatan kolase gambar domba. Terlihat dari hasil penelitian pra siklus ada beberapa anak yang kurang terampil dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan kegiatan seni, hasil kolase masih kurang sempurna dan koordinasi mata dengan tangan belum optimal. Hal inilah yang menjadi sebab masih rendahnya kemampuan seni anak. Oleh karena itu anak masih perlu bimbingan dan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan seni agar berkembang sesuai yang diharapkan.

Hasil perhitungan data kegiatan kolase gambar domba menunjukkan potensi sekitar 41,17%. Hasil tersebut terjadi karena dalam kolase gambar domba anak-anak masih belum mampu melakukannya dengan benar, masih banyak anak yang hasil menempelnya masih kurang sempurna

Siklus 1

Kreasi Kapas Tempel Untuk Mengembangkan *Art Skill* Siswa Kelompok A Di TK Modern Bunda Sayang Ngawi

Berdasarkan tindakan pada siklus I, maka diperoleh hasil observasi dengan rincian sebagai berikut:

Hasil Observasi Siklus I Kolase Kapas Bentuk Kelinci

No	Nama Siswa	Siswa
1	Belum Berkembang (BB)	1
2	Mulai Berkembang (MB)	3
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	11
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2
Jumlah Siswa		17

Dilihat dari hasil tabel observasi pada siklus I ini dapat diambil analisa bahwa hasil perhitungan data kegiatan kolase bentuk kelinci dari bahan kapas menunjukkan potensi sekitar 67,69%. Dengan prosentase tersebut, secara keseluruhan kemampuan seni anak-anak berada pada keadaan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Akan tetapi sebagian anak masih ada yang pada tahap Mulai Berkembang. Dikarenakan ada sebagian anak yang masih belum mampu dalam kegiatan kolase bentuk kelinci ini.

Analisa data diatas diperoleh dari perhitungan prosentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum K}{N \times Skor \text{ tertinggi}} \times 100\%$$

$$P = \frac{(n \times 4) + (nx3) + (nx2) + (nx1)}{N \times Skor \text{ tertinggi}} \times 100\%$$

$$P = \frac{(2 \times 4) + (11 \times 3) + (2 \times 2) + (1 \times 1)}{68} \times 100\%$$

$$P = \frac{46}{68} \times 100\%$$

$$P = 67,69 \%$$

Siklus 2

Berdasarkan tindakan pada siklus 2, maka diperoleh hasil observasi dengan rincian sebagai berikut:

Hasil Observasi Siklus I Kolase Kapas Bentuk Kelinci

No	Nama Siswa	Siswa
1	Belum Berkembang (BB)	0
2	Mulai Berkembang (MB)	2
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	7
Jumlah Siswa		17

Norma Ken Puspahati, Anita Solihatul Wahidah, Pramudya Elentika

Dari hasil tabel observasi diatas, dapat diambil analisa bahwa hasil perhitungan data kegiatan kolase bentuk kelinci dari bahan kapas menunjukkan potensi sekitar 82,35%. Dengan prosentse tersebut, secara keseluruhan kemampuan seni anak-anak berada pada keadaan Berkembang Sangat Baik (BSB). Terdapat peningkatan 14,71% dari siklus I. Hal tersebut dikarenakan pada siklus II ini anak-anak sudah beberapa kali melakukan kegiatan kolase sehingga anak-anak sudah terbiasa cara mengolase yang benar.

Analisis data diatas diperoleh dari perhitungan prosentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma K}{N \times \text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$P = \frac{(n \times 4) + (n \times 3) + (n \times 2) + (n \times 1)}{N \times \text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$P = \frac{(7 \times 4) + (8 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1)}{68} \times 100\%$$

$$P = \frac{56}{68} \times 100\%$$

$$P = 82,35 \%$$

Pembahasan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada kegiatan kolase kapas untuk anak usia dini, setiap tahap (pra siklus, siklus 1, dan siklus 2) memainkan peran penting dalam memahami perkembangan dan perbaikan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah pembahasan untuk setiap tahap.

Kegiatan Pra Siklus yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah awal yang dihadapi oleh anak-anak dalam kegiatan seni, mengumpulkan data dasar untuk membandingkan hasil setelah intervensi. Dalam pelaksanaannya observasi awal dilakukan untuk melihat kemampuan anak-anak dalam kegiatan kolase tanpa adanya intervensi khusus. Anak-anak diberi tugas untuk membuat kolase kapas dengan sedikit instruksi untuk melihat kemampuan motorik halus dan kreativitas mereka secara alami kemudian guru mencatat kesulitan yang dihadapi anak-anak, seperti kesulitan dalam menggunting kapas, menempel dengan rapi, dan menggabungkan bahan-bahan dengan kreatif.

Dari hasil observasi pra siklus ini terlihat anak yang mendapat nilai 1 berjumlah 5 anak, dan termasuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Anak yang mendapat nilai 2 berjumlah 12 anak dan termasuk kedalam kriteria Mulai Berkembang (MB). Hal ini terlihat dari banyak anak mengalami kesulitan dalam menggunting dan menempel kapas. Selain itu disebabkan oleh kreativitas anak-anak yang masih terbatas, banyak yang hanya meniru contoh yang diberikan oleh guru dan antusiasme anak-anak beragam, beberapa terlihat bosan atau frustrasi. Setelah mengetahui hasil observasi pada pra siklus selanjutnya adalah refleksi. Dalam hal ini diperlukan intervensi yang lebih terstruktur untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak-anak. Untuk itu guru perlu merancang kegiatan yang lebih menarik dan memberikan lebih banyak bimbingan serta contoh-contoh kreatif.

Kegiatan pada siklus 1 ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak dalam menggunakan kapas, memberikan inspirasi dan contoh untuk meningkatkan kreativitas. Dalam kegiatan ini disusun sebuah perencanaan tindakan diantaranya dengan guru menyediakan gunting dengan ukuran yang lebih sesuai untuk tangan anak-anak, guru

Kreasi Kapas Tempel Untuk Mengembangkan *Art Skill* Siswa Kelompok A Di TK Modern Bunda Sayang Ngawi

mengajarkan teknik dasar menggunting dan menempel kapas dengan demonstrasi langsung, menggunakan tema binatang untuk memberikan inspirasi kepada anak-anak. Untuk kegiatan kolase dilaksanakan dalam beberapa sesi dengan bimbingan intensif dari guru, anak-anak diberi kesempatan untuk mencoba teknik baru dalam menggunting dan menempel kapas, guru mendorong anak-anak untuk menggabungkan bahan lain seperti kertas warna dan manik-manik.

Dari hasil observasi pada siklus 1 ini diketahui bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan menggunting dan menempel kapas mulai terlihat, kreativitas anak-anak sedikit meningkat, namun beberapa masih cenderung meniru contoh yang diberikan, anak-anak lebih antusias dan terlibat dalam kegiatan. Hal ini terlihat dari 17 anak yang diteliti terdapat 2 anak yang termasuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 10 anak yang termasuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak termasuk dalam kriteria Mulai Berkembang, dan 1 anak yang masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Sedangkan refleksi setelah observasi dilakukan diperoleh hasil terdapat kemajuan, tetapi masih ada beberapa anak yang memerlukan lebih banyak latihan dan bimbingan, guru perlu menambahkan variasi bahan dan memberikan lebih banyak kebebasan dalam eksplorasi kreativitas.

Siklus 2 dilakukan dengan tujuan lebih meningkatkan kreativitas dan kemandirian anak dalam kegiatan kolase, disamping itu untuk memastikan semua anak dapat menggunakan teknik yang diajarkan dengan baik. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan adalah: Guru menambahkan sesi pengenalan bahan dan demonstrasi yang lebih bervariasi, menciptakan lingkungan yang lebih bebas bagi anak-anak untuk bereksplorasi dengan bahan-bahan kolase, memberikan waktu yang lebih fleksibel untuk menyelesaikan proyek kolase. Dalam pelaksanaan tindakan para siswa diperkenalkan dengan berbagai bahan baru dan cara menggabungkannya dengan kapas, guru memberikan tantangan kreatif seperti membuat cerita melalui kolase atau membuat kolase dari tema yang dipilih sendiri oleh anak-anak, anak-anak didorong untuk bereksperimen dan menciptakan kolase yang unik tanpa terlalu banyak intervensi dari guru.

Setelah dilaksanakan observasi pada siklus 2 ini diketahui bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam kreativitas dan kemandirian anak, para siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menggunting dan menempel kapas, hasil kolase lebih bervariasi dan menunjukkan ciri khas masing-masing anak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 7 anak dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 anak dalam kriteria Mulai Berkembang (MB). Sedangkan dari hasil refleksi diperoleh bahwa kegiatan kolase kapas berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak-anak, lingkungan yang mendukung eksplorasi dan kebebasan kreatif sangat membantu dalam perkembangan seni anak-anak, intervensi yang diberikan efektif, namun guru perlu terus mendukung dan mendorong eksplorasi kreatif anak-anak di masa mendatang.

Dengan demikian mendasar dari pembahasan pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 di atas telah menjawab permasalahan yang ada di TK Modern Bunda Sayang khususnya pada kelompok A bahwa Kreasi Kapas Tempel (Kolase) dapat Mengembangkan *Art Skill* Siswa Kelompok A di TK Modern Bunda Sayang Geneng, Ngawi.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada kegiatan kolase kapas untuk kelompok A di TK Modern Bunda Sayang, beberapa kesimpulan dapat diambil mengenai pengembangan keterampilan seni anak-anak:

1. Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus, terutama dalam menggunting dan menempel kapas. Latihan berulang dengan bimbingan yang tepat membantu anak-anak mengembangkan kontrol dan presisi yang lebih baik. Peningkatan ini tidak hanya bermanfaat untuk kegiatan seni, tetapi juga penting untuk perkembangan keterampilan menulis dan aktivitas lain yang memerlukan koordinasi tangan dan mata.
2. Kreativitas anak-anak meningkat seiring dengan pemberian kebebasan lebih besar dalam eksplorasi bahan dan teknik. Anak-anak mulai menciptakan karya kolase yang lebih bervariasi dan menunjukkan inisiatif dalam menggunakan bahan-bahan yang tersedia dengan cara yang unik. Kebebasan berekspressi dan kesempatan untuk bereksperimen sangat penting dalam merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak.
3. Antusiasme anak-anak terhadap kegiatan kolase meningkat secara bertahap. Anak-anak menjadi lebih terlibat dan menikmati proses pembuatan kolase, yang tercermin dalam hasil karya yang lebih detail dan personal. Keterlibatan aktif dalam kegiatan seni membantu meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.
4. Kegiatan kolase memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bekerja sama, berbagi ide, dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial yang penting. Kolaborasi dalam kegiatan seni membantu anak-anak belajar menghargai pendapat orang lain dan bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan penting untuk masa depan mereka.
5. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemandirian, mereka mulai bekerja dengan lebih sedikit bantuan dari guru dan menunjukkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan sendiri dalam proses kreatif. Kemandirian ini penting untuk pengembangan pribadi dan memberikan anak-anak rasa pencapaian dan tanggung jawab atas hasil kerja mereka.

Dengan demikian kegiatan kolase kapas, telah terbukti bahwa metode ini efektif dalam mengembangkan berbagai aspek keterampilan seni anak-anak usia dini. Peningkatan keterampilan motorik halus, kreativitas, antusiasme, kemampuan berkolaborasi, dan kemandirian merupakan hasil-hasil positif yang dihasilkan dari penelitian ini. Guru dapat menggunakan temuan ini untuk terus mengembangkan program pembelajaran seni yang mendukung perkembangan holistik anak-anak di taman kanak-kanak. Selain itu, kesuksesan PTK ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, dan refleksi yang mendalam dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak, Jakarta
- Devi, Fratnya Puspita. (2014). *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Famillani,Neti. (2019). *Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A di TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Husna,Azaratul. (2018). *Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Kolase pada Anak Kelompok B di TK Islam Terpadu Insan Madani*,Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
- Kurnia,Rita & Guslinda. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surabaya:Jakad Publishing,
- Lonika,Tessa Ayu.(2019). *Penerapan Permainan Kolase Kertas dalam Meningkatkan*

Kreasi Kapas Tempel Untuk Mengembangkan *Art Skill* Siswa Kelompok A Di TK Modern Bunda Sayang Ngawi

- Keterampilan Motorik Halus di PAUD Ar-Rahim Kelurahan Simpang Tiga 67 Kabupaten Kaur*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu, Pamadhi, Hajar. & Sukardi, Evan. (2018). *Seni Keterampilan Anak*, Tangerang, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Marsudi. (2020). *Pembudayaan Literasi Seni di SD*, Yogyakarta: Deepublish,
- Musa, Lisa Aditya Dwiwansyah & Hasis, Pertiwi Kamariah. (2020). *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, Indramayu: CV Adanu Abimata,
- Musta'in, Nuraini. (2012). *Panduan Kurikulum Untuk Taman Kanak-kanak Islam*, Surakarta: Nuraini Bunda,
- Nicholson, Sue. (2017). *Membuat Kolase*, Solo: Tiga Serangkai,
- Nurliana, (2021). *Meningkatkan Kemampuan Seni Kolase dengan Menggunakan Bahan Alam Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Amarah Telluwanua Kota Palopo*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo,
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, (2005). *Pengembangan Seni Rupa Anak TK*, Jakarta
- Verayanti, Sri & Muharrar, Syakir. (2013). *Seni Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*, Jakarta: Erlangga,
- Wardhani, Igak.dkk, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka,